

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Permasalahan yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini adalah pengembangan kompetensi interpersonal peserta didik melalui bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik modeling. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif, pendekatan kuantitatif dipilih sebagai pendekatan penelitian masalah yang diangkat dalam penelitian mengharuskan fungsi keterlibatan atau pemahaman prediksi hasil pada perlakuan serta diterapkan untuk menguji suatu teori atau pernyataan (Creswell, 2017, Hal. 26). Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, data penelitian berupa skor (angka-angka) dan diproses melalui analisis rata-rata. Data tersebut dideskripsikan untuk mengetahui kompetensi interpersonal remaja. Selanjutnya hasil kompetensi interpersonal remaja tersebut dijadikan dasar untuk merumuskan rancangan program layanan yang akan direkomendasikan.

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian eksperimental dengan desain penelitian menggunakan kuasi eksperimen *Nonequivalent (Pretest and Posttest) Control Group Design*. Pada pelaksanaannya desain ini akan membandingkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dibandingkan, pada kedua kelompok tersebut sama-sama dilakukan pre-test dan post-test. Hanya saja kelompok eksperimen saja yang diberikan perlakuan layanan dari rancangan program pengembangan kompetensi interpersonal remaja. Desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Pre- and Posttest Design	Time		
	→		
Select Control Group	Pretest	No Treatment	Posttest
Select Experimental Group	Pretest	Experimental Treatment	Posttest

Gambar 3.1 Desain penelitian *Nonequivalent Pretest and Posttest Control Group* (Cresswel, 2012, hal.310)

Pada gambar 3.1 terdapat dua kelompok penelitian yaitu kelompok eksperimen dan kontrol, subjek dari kedua kelompok tersebut merupakan

peserta didik kelas VIII SMPN 7 Kerinci Tahun ajaran 2020/2021. Adapun pretest dan posttest adalah pemberian tes dengan menggunakan instrumen kompetensi interpersonal, sedangkan perlakuan layanan (treatment) yang dimaksud adalah layanan bimbingan kelompok teknik modeling.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini seluruh peserta didik kelas VIII SMPN 7 Kerinci tahun ajaran 2020/2021 yang terdiri dari 8 kelas belajar yang diisi oleh kurang lebih 26 sampai 27 peserta didik/kelas. Pemilihan populasi didasarkan atas pertimbangan peserta didik kelas VIII secara umum telah mengalami masa penyesuaian di sekolah menengah pertama sehingga dikatakan sudah kenal antara satu dengan lain, yang artinya peserta didik kelas VIII lebih banyak berinteraksi dengan teman sebaya sehingga pertemanan di antara mereka terjalin lebih intensif, namun interaksi di antara mereka terkadang terlihat kurang tepat dan cenderung memperlakukan semua orang yang di sekitarnya sama. Secara rinci jumlah populasi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 3.1 Populasi Penelitian Kelas VIII SMPN 7 Kerinci

Kelas	Peserta didik
VIII A	27
VIII B	27
VIII C	27
VIII D	27
VIII E	27
VIII F	26
VIII G	27
Total	188

(Sumber: TU SMPN 7 Kerinci)

Sampel dalam penelitian ini di tentukan ditentukan dengan teknik *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dimana setiap anggota populasi tidak memiliki kesempatan atau peluang yang sama sebagai sampel tetapi penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel (Noor, 2013, hal. 155). Selain itu, dalam penelitian ini untuk menentukan jumlah anggota pada suatu kelompok, peneliti memutuskan untuk mengelola dalam bentuk kelompok sedang yaitu antara 7-12 (Nurihsan, 2006, Hal.23) dikarenakan pelaksanaan penelitian dalam masa pandemi covid-19. Oleh

karena itu, sampel dalam penelitian ini adalah remaja kelas VIII di SMP Negeri 7 Kerinci Tahun Ajaran 2020/2021 yang teridentifikasi memiliki kompetensi interpersonal yang rendah, pada kelompok eksperimen dan kontrol memiliki jumlah yang sama yaitu masing-masing kelompok berjumlah 10 orang atau dikelola dalam bentuk kelompok sedang.

C. Definisi Operasional Penelitian

a. Kompetensi interpersonal

Kompetensi interpersonal merupakan kecakapan seseorang dalam hal pemikiran, sikap, dan perilaku seseorang yang tidak hanya sebatas memiliki tetapi dapat juga ditunjukkan serta diaplikasikan kemampuan tersebut untuk menciptakan suatu interaksi yang efektif dalam suatu konteks hubungan interpersonal dengan orang lain. Kompetensi interpersonal remaja tersebut didasari dengan landasan sebagai berikut.

- a. Kepekaan kepada diri sendiri dan orang lain
- b. Asertif
- c. Keyamanan dengan diri sendiri dan orang lain
- d. Membiarkan orang lain bebas
- e. Ekspektasi yang realistis tentang diri sendiri dan orang lain
- f. Perlindungan diri dalam situasi interpersonal

b. Bimbingan kelompok teknik modeling

Bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang dilakukan dalam suasana kelompok, yang terdiri dari pemimpin kelompok dan anggota kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok sebagai bagian dari keakraban dan interaksi yang baik dengan membahas masalah-masalah umum yang menjadi kepedulian bersama yang diharapkan dapat memperoleh pemahaman baru, menyusun rencana dan membuat keputusan yang tepat agar dapat mengembangkan wawasan, sikap dan keterampilan yang diperlukan individu. Bimbingan kelompok teknik modeling bisa diartikan sebagai proses belajar dengan mengamati, menirukan, dengan menambahkan atau mengurangi tingkah laku yang teramati. Modeling dilakukan oleh perilaku seseorang individu atau kelompok (model) sebagai

stimulus terjadinya pikiran, sikap, dan perilaku yang serupa di pihak pengamat. Adapun tahapan penting dalam bimbingan kelompok teknik modeling, yakni *attentional process*, *retentional processes*, *production processes*, dan *motivation and reinforcement process*

D. Instrumen penelitian

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini sesuai dengan fokus masalah yaitu pengembangan kompetensi interpersonal remaja, teknik pengumpulan data menggunakan angket. Angket diberikan dua kali yaitu diberikan pada saat pretest untuk melihat tingkat kompetensi interpersonal remaja sebelum diberikan bimbingan kelompok teknik modeling dan diberikan pada saat posttest untuk melihat pengaruh pemberian bimbingan kelompok teknik modeling terhadap kompetensi interpersonal peserta didik.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah angket berupa skala pengukuran interpersonal yang sudah dikembangkan oleh Tina (dalam Hamdi, 2014) yang merujuk kepada teori kompetensi interpersonal yang dituangkan oleh Cavanagh dan Levitov. Instrumen tersebut terdiri dari 28 item pertanyaan untuk mengungkapkan kompetensi interpersonal dengan alternative jawaban sangat sesuai (SS), sesuai (S), kurang sesuai (KS), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Kisi-kisi instrumen kompetensi interpersonal tersebut dapat dilihat pada tabel 3.2

**Tabel 3.2 Kisi Kisi Instrumen
Kompetensi Interpersonal Teori Cavanagh & Levitov**

No	Aspek	Indikator	Butir positif	Butir negatif
1	Peka terhadap diri sendiri dan orang lain	a. Individu menyadari pemikiran diri sendiri dan melibatkan kesadaran tersebut dalam membuat respon yang tepat kepada orang lain.	1	6
		b. Individu merasakan pemikiran orang lain secara lebih dalam yang tersembunyi di balik ucapan dan tindakan lain.	2	7
		c. Individu menyadari perasaan diri sendiri dan melibatkan kesadaran tersebut dalam membuat respon yang tepat kepada orang lain.	3	8
		d. Individu merasakan perasaan orang lain secara lebih dalam yang tersembunyi di	4	9

		balik ucapan dan tindakan lain. e. Individu mengenali kapan waktu yang tepat untuk mengatakan ataupun tidak mengatakan sesuatu.	5	10
2	Asertif	a. Individu mampu mengemukakan pendapatnya secara jujur dan konstruktif.	12 11	14 13
3	Menjadi nyaman dengan diri sendiri dan orang lain	a. Individu mampu bereaksi secara spontan serta mengeksekusi pemikiran dan perasaan secara terbuka	15, 16, 17	18, 19, 20
4	Membiarkan orang lain bebas	a. Individu membiarkan orang lain untuk menjadi diri mereka sendiri sehingga orang lain dapat berinteraksi dengan mereka secara santai, saling menguntungkan, dan memuaskan.	21	22
5	Ekspektasi yang realistis tentang diri sendiri dan orang lain	a. Individu menyadari bahwa kualitas-kualitas tertentu merupakan suatu kebaikan, namun mereka mengakui bahwa dalam waktu dan situasi tertentu mereka akan gagal untuk menunjukkan kualitas tersebut.	23, 24	25, 26
6	Perlindungan diri dalam situasi antar pribadi	a. Individu mampu untuk mengatasi apapun yang terjadi di dalam hubungan interpersonal secara mandiri.	27	28

1. Penskoran dan Penafsiran

Dalam instrument ini bentuk jawaban skala Likert antara lain: SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), KS (Kurang Sesuai), TS (Tidak Sesuai), STS (Sangat Tidak Sesuai). Dalam penggunaan skala likert, terdapat dua bentuk pertanyaan, yaitu pertanyaan positif untuk mengukur skala positif dan bentuk pertanyaan negatif untuk mengukur skala yang negatif. Pertanyaan positif diberi skor 5, 4, 3, 2, dan 1; sedangkan bentuk pertanyaan negatif diberi skor 1, 2, 3, 4, dan 5. Lebih jelasnya skoring instrument dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.3 Norma Skoring Instrumen Kompetensi Interpersonal

Jawaban	Rentang Jawaban	
	Positif	Negatif
Sangat Sesuai	5	1
Sesuai	4	2

Kurang Sesuai	3	3
Tidak Sesuai	2	4
Sangat Tidak Sesuai	1	5

2. Uji Kelayakan Instrumen

Setelah dikaji dan didiskusikan pengembangan kisi-kisi instrumen diatas, untuk memantapkan instrumen yang telah dibuat sehingga diperoleh hasil penelitian yang benar dan tepat perlu dilakukan uji instrument untuk mengukur sejauh mana instrument yang digunakan dalam penelitian memiliki kuallitas yang baik. Dalam sebuah instrument penelitian pada umumnya mempunyai dua syarat penting, yaitu validitas dan reliabilitas. Suatu instrumen itu valid, apabila dapat mengukur apa yang hendak diukur. Sedangkan tinggi reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen tersebut dapat mengukur apa yang dimaksud dalam menjawab pertanyaan atau pernyataan diantara subjek. Instrumen disebarakan melalui google form kepada seluruh peserta didik kelas VIII SMPN 7 Kerinci tahun ajaran 2020/2021. Berikut adalah hasil pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan pemodelan rasch (*Rasch Model*) dengan bantuan software Winstep.

a. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengukur ketepatan suatu instrumen yang digunakan dalam penelitian agar penelitian dapat dilaksanakan sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Uji validitas pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan program winsteps. Hal yang diperhatikan untuk menarik kesimpulan dari uji validitas adalah nilai Outfit Mean Square (MNSQ), Outfit Z-Standard (ZSTD), dan Point Measure Correlation (Pt Mean Corr). Dengan kriteria menurut Sumintono & Widhiarso (2014, Hal. 111) sebagai berikut.

1. Nilai *Outfit Mean Square* (MNSQ) yang diterima: $0,5 < \text{MNSQ} < 1,5$
2. Nilai *Outfit Z-Standard* (ZSTD) yang diterima: $-2,0 < \text{ZTD} < +2,0$
3. Nilai *Point Measure Correlation* (Pt Mean Corr): $0,4 < \text{Pt Measure Corr} < 0,85$

Bila butir tes kompetensi interpersonal memenuhi setidaknya dua kriteria diatas, maka butir soal atau pernyataan tersebut dapat digunakan, dengan kata lain butir tersebut valid. berikut disajikan hasil pengolahan data.

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Instrumen

No Item	Total score	Total Count	Outfit MNSQ	Outfit ZSTD	Pt Measure Corr
1	646	170	0,72	-2,9	0,55
2	652	170	0,83	-1,6	0,56
3	661	170	0,83	-1,6	0,41
4	595	170	0,84	-1,7	0,33
5	645	170	1,04	0,4	0,43
6	461	170	0,94	-0,6	0,17
7	480	170	1,11	1,3	0,22
8	460	170	0,84	-1,9	0,33
9	479	170	0,73	-3,4	0,29
10	513	170	1,02	0,3	0,32
11	672	170	0,91	-0,8	0,49
12	637	170	0,8	-2,0	0,44
13	501	170	1,07	0,80	0,36
14	435	170	1,01	0,20	0,25
15	636	170	1,18	1,6	0,30
16	624	170	0,76	-2,5	0,47
17	599	170	1,08	0,8	0,37
18	467	170	1,27	2,8	0,31
19	444	170	1,12	1,3	0,30
20	463	170	0,85	-1,7	0,42
21	655	170	1,33	2,8	0,43
22	590	170	1,35	3,3	0,42
23	681	170	1,28	2,0	0,35
24	622	170	1,36	3,2	0,32
25	435	170	1,15	1,6	0,17
26	434	170	1,49	4,5	0,0
27	619	170	1,01	0,1	0,27
28	504	170	0,84	-1,9	0,37

Setelah mengetahui kriteria dan pertimbangan tersebut, hasilnya item nomor 1, 2, 3, 5, 11, 12, 13, 17, dan 20 memenuhi ketiga kriteria diatas, sementara item 4, 6, 7, 8, 10, 14, 15, 16, 19, 21, 22, 23, 25, 27, dan 28 hanya memenuhi dua kriteria seperti yang disebutkan diatas, tetapi item nomor 9, 18, 24, 26 hanya memenuhi satu kriteria. Dengan demikian maka terdapat 24 item dinyatakan valid karena semua item tersebut memenuhi setidaknya dua kriteria.

b. Uji Reabilitas

Instrumen yang sudah dapat dipercaya atau reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Uji reliabilitas dalam

penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rasch model berdasarkan kriteria berikut ini.

- 1) Person Measure, nilai rata-rata yang lebih tinggi dari logit 0,0 menunjukkan abilitas responden lebih besar daripada tingkat kesulitan item.
- 2) Nilai *Alpha Cronbach*, interaksi antara person dan item secara keseluruhan. Kriteria Alpha Cronbach terdapat dalam tabel berikut.

Tabel 3.5 Kriteria Realiabilitas Instrumen Nilai *Alpha Cronbach*

Nilai	Kriteria
<0,5	Buruk
0,5 - 0,6	Jelek
0,6 - 0,7	Cukup
0,7 - 0,8	Bagus
>0,8	Sangat Bagus

(Sumintono dan Widhiarso, 2014, hal.109)

- 3) Nilai Person Reliability dan Item Reliability, nilai person dan item reliability dalam pemodelan rasch memiliki kriteria yang dipaparkan pada berikut.

Tabel 3.6 Kriteria Realiabilitas Instrumen Nilai *Person Reliability* dan *Item Reliability*

Nilai	Kriteria
<0,67	Lemah
0,67-0,80	Cukup Bagus
0,81-0,90	Bagus
0,91-0,94	Bagus sekali
>0,94	Istimewa

(Sumintono dan Widhiarso, 2014, hal.109)

- 4) Pengelempokan person dan item dapat diketahui dari nilai separation. Semakin besar nilai separation maka semakin bagus kualitas instrumen berdasarkan keseluruhan responden.

Berdasarkan deskripsi data statistik yang telah dilakukan maka reliabilitas pada insrumen ini dapat dilihat dengan tabel dibawah ini.

Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

	<i>Mean Measure</i>	<i>Separation</i>	<i>Reliability</i>	<i>Alpha Cronbach</i>
Person	.24	1.48	0.69	0,72
Item	.00	5.99	0.97	

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen pada Tabel 3.8 menunjukkan hasil *Person Mean Measure* 0,24 logit yang berarti lebih besar dari nilai logit 0,0 sehingga menunjukkan abilitas responden lebih besar daripada tingkat kesulitan item. Nilai reliabilitas person 0,69 termasuk pada kategori cukup bagus dan nilai reliabilitas item 0,97 termasuk pada kategori istimewa. Nilai Alpha Croncbach 0,72 termasuk pada kategori bagus artinya interaksi antara responden dan item bagus sehingga instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data.

E. Analisis Data Penelitian

Analisis data dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif mengenai kompetensi interpersonal pada peserta didik kelas VIII SMPN Negeri 7 Kerinci. Data tersebut dibutuhkan untuk menguji efektivitas bimbingan kelompok melalui teknik modeling dalam mengembangkan kompetensi interpersonal peserta didik.

Sebelum melakukan pengujian efektivitas dari suatu layanan bimbingan dan konseling, terlebih dahulu dilakukan pengelompokkan kategori kompetensi interpersonal kedalam kategori tinggi, sedang, atau rendah. Hal ini dilakukan untuk mengetahui gambaran umum kompetensi interpersonal peserta didi kelas VIII SMPN Negeri 7 Kerinci tahun ajaran 2020/2021. Berdasarkan pengelompokan tersebut, diambil beberapa peserta didik untuk dijadikan sampel penelitian dan diberikan layanan bimbingan kelompok.

Proses pengujian hipotesis dalam penelitian ini termasuk kepada statistika nonparametrik jadi dilakukan melalui uji wilcoxon dan mann whitney, statistik nonparametrik ini bermanfaat untuk digunakan apabila sampelnya kecil dan lebih mudah dihitung dari pada metode parametrik. Metode nonparametrik juga digunakan secara luas guna mengenalisis data di

bidang ilmu sosial (Supranto; Sriwidadi, 2011). Uji wilcoxon bertujuan untuk mengetahui keefektifan teknik modeling dalam mengembangkan kompetensi interpersonal peserta didik. Sementara itu Uji mann whitney bertujuan untuk mengetahui perbedaan keefektifan antara teknik modeling pada kelompok eksperimen dan teknik modeling pada kelompok kontrol dengan ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis.

F. Prosedur Penelitian

Penelitian dilakukan terhadap dua kelompok sebagai subyek, kelompok pertama sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kedua sebagai kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa pelaksanaan teknik modelling yang telah disosialisasikan kepada seluruh subyek penelitian. Berikut dijelaskan prosedur penelitian proses penelitian yang dilakukan peneliti.

1. Menjaring subjek penelitian dengan menggunakan instrumen kompetensi interpersonal yang berupa angket (pretest), setelah mendapatkan subjeknya lalu subjek dibagi kedalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dimana kriteria subjek adalah peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 7 Kerinci Tahun Ajaran 2020/2021 yang teridentifikasi memiliki kompetensi interpersonal yang rendah.
2. Membuat rancangan program layanan bimbingan kelompok teknik modeling yang ditujukan untuk kelompok eksperimen
3. Peneliti melaksanakan penelitian dengan memberikan layanan bimbingan kelompok pada kelompok eksperimen dengan teknik *modelling* sebanyak delapan kali 8 sesi dengan 10 kegiatan yang menyesuaikan indikator kompetensi interpersonal. Fokus pengembangan kompetensi interpersonal dengan indikator yang berbeda pada setiap sesi layanan. Teknik *modelling* diberikan kepada kelompok eksperimen yang diberikan berupa *live model*, *symbolic model*, dan *multiple model* dengan mengikuti empat proses penting tahapan modeling, yakni *attentional process*, *retentional processes*, *production processes*, dan *motivation and reinforcement process*. Pada kelompok eksperimen pelaksanaan layanan bimbingan kelompok teknik modeling satu minggu tiga kali di hari yang berbeda dan

waktu menyesuaikan keadaan di sekolah namun peneliti tetap memperhitungkan jarak setiap layanan bimbingan kelompok teknik modeling.

4. Setelah layanan bimbingan kelompok teknik modeling diberikan sebanyak delapan kali, selanjutnya peneliti akan memberikan angket yang sama sebagai posttest pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol
5. Menganalisis data secara statistik.

